

Vol. 5 No. 1 (2024), Halaman 104-114



# GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

## PENGEMBANGAN STRATEGI EDUKASI KONTRASEPSI UNTUK MASYARAKAT NELAYAN

Marilyn Lasarus<sup>1</sup> Ahmad Syaekhu<sup>2\*</sup>, Irma<sup>3</sup>, Ari Wibowo<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

<sup>24</sup>Universitas Sawerigading Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju, Indonesia

Email: [lasarusmarlin@yahoo.com](mailto:lasarusmarlin@yahoo.com)<sup>1</sup>, [ahmadsyaekhuunsa@gmail.com](mailto:ahmadsyaekhuunsa@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [irma.muhsen270890@gmail.com](mailto:irma.muhsen270890@gmail.com)<sup>3</sup>, [arhyhikmal88@gmail.com](mailto:arhyhikmal88@gmail.com)<sup>4</sup>

Website Jurnal: <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v5i1.10354

(Diterima: 26-01-2024; Direvisi: 05-03-2024; Disetujui: 30-06-2024)

### ABSTRACT

*This study aimed to develop a contraceptive education pocket book for the fishing community of Pitusingguh. The research employed a developmental approach, involving needs analysis, expert validation, and limited trials. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions, and questionnaires, and then analyzed using descriptive and content analysis techniques. The results showed that the developed pocket book effectively addressed the unique needs of the coastal community, with expert validation scores averaging above 4 out of 5 for accuracy, content relevance, and visual appeal. Limited trials with 15 coastal women revealed high levels of comprehension and information relevance (average scores of 4 and 4.5 out of 5, respectively). The study found that incorporating cultural sensitivity, integrating community-based health services, and implementing behavior change communication strategies were crucial in creating an acceptable and relevant educational tool. The pocket book shows potential for improving knowledge, attitudes, and practices regarding contraceptive use among the Pitusingguh fishing community, although further content adjustments are recommended to accommodate various education levels.*

**Keywords:** Behavior change, Contraception, Cultural sensitivity, Educational pocket book, Fishing community.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku edukasi kontrasepsi bagi masyarakat nelayan Pitusingguh. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan, melibatkan analisis kebutuhan, validasi ahli, dan uji coba terbatas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan secara efektif memenuhi kebutuhan unik masyarakat pesisir, dengan skor validasi ahli rata-rata di atas 4 dari 5 untuk keakuratan, relevansi konten, dan daya tarik visual. Uji coba terbatas pada 15 perempuan pesisir menunjukkan tingkat pemahaman dan relevansi informasi yang tinggi (skor rata-rata 4 dan 4,5 dari 5). Penelitian ini menemukan bahwa penggabungan sensitivitas budaya, integrasi layanan*

kesehatan berbasis masyarakat, dan strategi komunikasi perubahan perilaku sangat penting dalam menciptakan alat edukasi yang dapat diterima dan relevan. Buku saku ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan kontrasepsi di kalangan masyarakat nelayan Pitusingguh, meskipun penyesuaian konten lebih lanjut direkomendasikan untuk mengakomodasi berbagai tingkat pendidikan.

**Kata Kunci:** Buku saku edukasi, Kontrasepsi, Masyarakat nelayan, Perubahan perilaku, Sensitivitas budaya.

---

---

## PENDAHULUAN

Komunitas nelayan menunjukkan karakteristik unik yang secara signifikan mempengaruhi akses mereka ke dan penerimaan informasi keluarga berencana. Salah satu faktor utama adalah tingginya kebutuhan yang belum terpenuhi untuk layanan keluarga berencana, yang mencerminkan kesenjangan antara keinginan untuk mengontrol kesuburan dan penggunaan metode kontrasepsi yang sebenarnya ([Wardani dkk., 2024](#)). Kebutuhan yang tidak terpenuhi ini diperburuk oleh keterbatasan akses ke layanan kesehatan, karena komunitas-komunitas ini sering menghadapi hambatan yang menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh sumber daya kesehatan reproduksi yang diperlukan. Selain itu, penggunaan kontrasepsi di area ini cenderung rendah, dengan ketergantungan penting pada kondom terutama untuk pencegahan HIV daripada untuk pencegahan kehamilan ([Nanvubya, Wanyenze, Kamacooko, dkk., 2020](#)). Hal ini terutama mengkhawatirkan mengingat tingginya prevalensi HIV di komunitas nelayan, yang dapat mempersulit kebutuhan dan strategi keluarga berencana. Selain itu, prevalensi perilaku seksual berisiko tinggi di komunitas ini memerlukan pendidikan dan sumber daya yang ditargetkan untuk mengatasi kehamilan yang tidak diinginkan dan infeksi menular seksual ([Irma, 2024; Nanvubya dkk., 2022](#)). Bersama-sama, faktor-faktor ini menciptakan lanskap yang kompleks di mana komunitas nelayan memerlukan informasi keluarga berencana yang disesuaikan yang mempertimbangkan risiko kesehatan spesifik dan tantangan sosial ekonomi mereka. Mengatasi karakteristik unik ini sangat penting untuk meningkatkan hasil kesehatan reproduksi pada populasi ini.

Komunitas pesisir menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam mengakses pendidikan dan layanan kontrasepsi. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan akses ke

informasi yang dapat dipercaya tentang opsi kontrasepsi dan kesehatan reproduksi, yang menghambat pengambilan keputusan berdasarkan informasi di antara individu di bidang ini. Selain itu, banyak dari komunitas ini terletak di daerah terpencil, mempersulit penyampaian sumber daya pendidikan dan layanan kesehatan ([Ramadhani & Syamsyudin, 2021; Syaekhu dkk., 2023](#)). Kekurangan penyedia layanan kesehatan terlatih di daerah pesisir semakin memperburuk masalah, karena membatasi ketersediaan bimbingan profesional dan dukungan untuk penggunaan kontrasepsi.

Tantangan transportasi juga memainkan peran penting; kesulitan dalam mencapai fasilitas kesehatan dapat mencegah individu memperoleh layanan yang diperlukan ([Irma dkk., 2023; Widyaningtyas dkk., 2021](#)). Selain itu, biaya nonmoneter, seperti waktu dan jarak yang diperlukan untuk mengakses sumber pasokan, secara signifikan mempengaruhi kemampuan individu untuk menggunakan pendidikan dan layanan kontrasepsi. Hambatan-hambatan ini, dikombinasikan dengan kebutuhan akan peningkatan kualitas perawatan dan layanan kesehatan reproduksi terpadu, menyoroti hambatan beragam yang dihadapi masyarakat pesisir dalam mencapai pendidikan kontrasepsi yang efektif ([Syaekhu, Handayani, dkk., 2022; Wilson dkk., 2023](#)). Mengatasi tantangan ini sangat penting untuk meningkatkan hasil kesehatan reproduksi di daerah-daerah yang kurang terlayani ini.

Pengembangan program edukasi kontrasepsi untuk masyarakat nelayan memerlukan strategi khusus karena konteks sosial-ekonomi, budaya, dan lingkungan yang unik yang dimiliki oleh populasi ini. Masyarakat nelayan seringkali menghadapi tantangan tersendiri yang mempengaruhi akses dan pemahaman mereka terhadap layanan keluarga berencana. Tantangan-tantangan ini mencakup isolasi geografis, ketidakstabilan ekonomi, dan norma budaya yang mungkin tidak memprioritaskan kesehatan reproduksi.

Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan, seperti yang berada di sekitar Danau Victoria di Uganda, menampilkan kesenjangan yang signifikan dalam pengetahuan dan akses layanan keluarga berencana, yang sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan kontrasepsi ([Nanvubya, Wanyenze, Nakaweesa, dkk., 2020](#); [Subair dkk., 2023](#)). Studi tersebut menekankan pentingnya memprioritaskan strategi edukasi yang meningkatkan pemahaman tentang pilihan keluarga berencana di kalangan populasi ini. Lebih lanjut, tinjauan sistematis oleh [Blackstone dkk., \(2017\)](#) menekankan bahwa intervensi yang bertujuan meningkatkan penggunaan kontrasepsi seringkali mengabaikan dinamika budaya dan sosial spesifik yang ada dalam komunitas tersebut, dan lebih berfokus pada penyediaan materi kontrasepsi semata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih cermat, yang mencakup edukasi khusus untuk komunitas tertentu, sangat penting untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi secara efektif.

Keberlanjutan masyarakat nelayan terkait dengan kesehatan dan pilihan reproduksi mereka. [Richmond dkk., \(2019\)](#) berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya alam yang efektif, termasuk sumber daya manusia, membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang kebutuhan dan dinamika masyarakat. Perspektif ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan edukasi kontrasepsi ke dalam upaya perencanaan keberlanjutan yang lebih luas, memastikan bahwa layanan keluarga berencana tidak hanya tersedia, tetapi juga relevan secara budaya dan mudah diakses.

Peran keterlibatan masyarakat dalam edukasi kontrasepsi semakin diperkuat oleh temuan dari pendekatan partisipatif yang melibatkan baik penyedia layanan kesehatan maupun anggota masyarakat. [Munakampe dkk \(2020\)](#) menyoroti efektivitas intervensi dialog masyarakat dalam mempromosikan penggunaan keluarga berencana, menunjukkan bahwa mendorong diskusi dalam masyarakat dapat mengatasi hambatan penggunaan kontrasepsi. Selain itu, pentingnya komunikasi pasangan dalam pengambilan keputusan kontrasepsi tidak bisa diabaikan. Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara pasangan secara signifikan meningkatkan penggunaan kontrasepsi, seperti yang terlihat dalam berbagai konteks termasuk

di pedesaan Ethiopia dan Nepal ([Irma, 2022](#); [Syaekhu & Sulanjari, 2022](#); [Zelalem dkk., 2021](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya harus menargetkan perempuan tetapi juga melibatkan laki-laki, sehingga mendorong pendekatan kolaboratif terhadap keluarga berencana yang menghormati dan memasukkan dinamika masyarakat nelayan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media edukasi kontrasepsi sebagai bagian dari strategi edukasi kontrasepsi pada masyarakat pesisir Pitusingguh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 6 bulan dari Februari-Agustus 2024 di Desa Pitusingguh Kabupate Pangkajene Kepulauan, dengan sasaran utama perempuan usia subur (15-49 tahun) di masyarakat nelayan di sebuah desa pesisir. Proses pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan yang berlangsung selama 1 bulan (5-29 Februari 2024). Dalam tahap ini, dilakukan studi literatur serta pengumpulan data lapangan yang melibatkan sekitar 30 perempuan pesisir dan 5 tenaga kesehatan setempat melalui wawancara mendalam dan 2 sesi diskusi kelompok terarah (FGD).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, proses perancangan buku saku dilakukan selama 2 bulan berikutnya (Maret-Mei 2024). Tim pengembang yang terdiri dari 2 ahli kesehatan reproduksi dan 1 desainer grafis bekerja sama merancang konten dan layout buku saku. Setelah draf awal selesai, tahap validasi ahli dilaksanakan selama 2 minggu (3-15 Juni 2024), melibatkan 3 ahli kesehatan reproduksi dan kontrasepsi, serta 2 ahli komunikasi visual dan pendidikan kesehatan.

Revisi desain berdasarkan masukan para ahli memakan waktu sekitar 2 minggu (17-29 Juni 2024), diikuti dengan uji coba terbatas selama 1 bulan ( Juli 2024). Uji coba ini melibatkan 15 perempuan pesisir yang akan memberikan umpan balik terhadap buku saku. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi produk selama 2 minggu (1-15 Agustus 2024).

Tahap finalisasi produk berlangsung selama 2 minggu terakhir (16-30 Agustus 2024), menghasilkan buku saku edukasi kontrasepsi yang siap digunakan. Meskipun tidak ada pengujian formal efektivitas dalam metode

pengembangan ini, umpan balik dari total 45 perempuan pesisir dan 10 profesional (termasuk tenaga kesehatan dan para ahli) yang terlibat selama proses pengembangan akan digunakan untuk memastikan bahwa buku saku memenuhi kebutuhan edukasi kontrasepsi masyarakat nelayan, khususnya tentang penggunaan implan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan buku saku yang dihasilkan akan menjadi alat edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat nelayan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap penggunaan kontrasepsi, terutama metode implan.

## HASIL PENELITIAN

### Persepsi dan Pengetahuan tentang Kontrasepsi

Berdasarkan hasil FGD 1 tentang Persepsi dan Pengetahuan tentang Kontrasepsi diperoleh pemahaman dasar KB. Peserta FGD menunjukkan pemahaman dasar tentang KB sebagai metode untuk mengatur jarak kelahiran dan membatasi jumlah anak. Mereka juga menyadari adanya berbagai macam metode KB. Ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan sudah memiliki pengetahuan awal tentang KB, yang dapat menjadi fondasi untuk pengembangan strategi edukasi lebih lanjut.

**Tabel FGD 1: Persepsi dan Pengetahuan tentang Kontrasepsi**

Pertanyaan	Rangkuman Jawaban	Tema yang Muncul
Apa yang Anda ketahui tentang KB?	<ul style="list-style-type: none"> <li>KB untuk mengatur jarak kelahiran</li> <li>KB untuk membatasi jumlah anak</li> <li>KB ada berbagai macam metode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman dasar KB</li> <li>Tujuan KB</li> </ul>
Metode KB apa yang paling populer di komunitas Anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suntik KB paling populer</li> <li>Pil KB juga banyak digunakan</li> <li>Beberapa menggunakan I UD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Preferensi metode</li> <li>Aksesibilitas</li> </ul>
Apa yang Anda ketahui tentang implan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode KB jangka panjang</li> <li>Dipasang di lengan</li> <li>Bisa efektif sampai 3 tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan tentang implan</li> <li>Durasi efektivitas</li> </ul>
Apa kekhawatiran Anda tentang penggunaan KB?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Takut efek samping</li> <li>Khawatir pengaruh pada kesuburan</li> <li>Biaya pemasangan dan pelepasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mitos dan misconception</li> <li>Faktor ekonomi</li> </ul>
Bagaimana peran suami dalam keputusan ber-KB?	<ul style="list-style-type: none"> <li>Suami mendukung</li> <li>Ada yang melarang</li> <li>Keputusan bersama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran gender</li> <li>Pengambilan keputusan</li> </ul>

Sumber: Data Primer 2024

Dalam pengembangan buku saku, penting untuk membangun dari pemahaman dasar ini dan memperdalam pengetahuan mereka tentang berbagai metode KB, terutama implan.

Peserta memiliki pengetahuan dasar tentang implan sebagai metode KB jangka panjang yang dipasang di lengan dan efektif hingga 3 tahun. Strategi edukasi dapat memanfaatkan pengetahuan ini sebagai titik awal untuk memberikan informasi yang lebih mendalam. Buku saku perlu menjelaskan secara detail tentang cara kerja implan, proses pemasangan

dan pelepasan, serta manfaatnya bagi keluarga nelayan yang mungkin memiliki akses terbatas ke fasilitas kesehatan. Kekhawatiran tentang efek samping dan pengaruh terhadap kesuburan menunjukkan adanya mitos dan *misconception* yang perlu diaddress. Strategi edukasi harus berfokus pada memberikan informasi yang akurat dan berbasis bukti untuk mengatasi kekhawatiran ini. Buku saku dapat menyertakan bagian khusus yang membahas mitos umum tentang KB, terutama implan, dan

memberikan penjelasan ilmiah yang mudah dipahami.

Peserta menyebutkan biaya pemasangan dan pelepasan sebagai salah satu kekhawatiran. Ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ber-KB. Strategi edukasi perlu mempertimbangkan aspek ini dengan memberikan informasi tentang efektivitas biaya jangka panjang dari implan dibandingkan metode lain. Buku saku dapat menyertakan analisis sederhana tentang perbandingan biaya berbagai metode KB dalam jangka panjang. FGD menunjukkan variasi dalam peran suami terkait keputusan ber-KB, mulai dari mendukung hingga melarang. Ini menggarisbawahi pentingnya melibatkan pasangan dalam edukasi KB. Strategi edukasi perlu dirancang untuk melibatkan baik istri maupun suami. Buku saku dapat menyertakan bagian khusus tentang

komunikasi pasangan dalam pengambilan keputusan ber-KB dan pentingnya dukungan suami.

### **Kebutuhan Informasi dan Preferensi dan Penyajian**

Berdasarkan hasil FGD 2 tentang Kebutuhan Informasi dan Preferensi. Peserta FGD mengekspresikan kebutuhan informasi tentang cara kerja metode KB, efek samping dan penanganannya, serta biaya dan ketersediaan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan memiliki keingintahuan yang tinggi tentang aspek teknis KB. Dalam pengembangan buku saku, penting untuk menyajikan informasi ini secara komprehensif namun mudah dipahami. Strategi edukasi perlu fokus pada penjelasan cara kerja KB, terutama implan, dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan konteks kehidupan nelayan.

**Tabel FGD 2: Kebutuhan Informasi dan Preferensi Penyajian**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Rangkuman Jawaban</b>	<b>Tema yang Muncul</b>
Informasi apa yang Anda butuhkan tentang KB?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara kerja metode KB</li> <li>• Efek samping dan penanganannya</li> <li>• Biaya dan ketersediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan informasi teknis</li> <li>• Manajemen efek samping</li> </ul>
Bagaimana cara penyampaian informasi yang Anda sukai?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar dan ilustrasi</li> <li>• Bahasa sederhana</li> <li>• Contoh dari kehidupan sehari-hari</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Preferensi visual</li> <li>• Kemudahan pemahaman</li> <li>•</li> <li>•</li> </ul>
Apa yang membuat Anda tertarik untuk membaca buku saku KB?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran yang kecil dan mudah dibawa</li> <li>• Informasi singkat dan jelas</li> <li>• Ada gambar atau ilustrasi menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepraktisan</li> <li>• Desain menarik</li> <li>•</li> </ul>
Apa tantangan dalam memahami informasi KB selama ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istilah medis sulit dipahami</li> <li>• Informasi terlalu banyak</li> <li>• Kurang contoh nyata</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hambatan bahasa</li> <li>• Overload informasi</li> <li>•</li> <li>•</li> </ul>
Topik khusus apa yang ingin Anda ketahui tentang implan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pemasangan dan pelepasan</li> <li>• Efek pada siklus menstruasi</li> <li>• Cara kerja mencegah kehamilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur medis</li> <li>• Efek fisiologis</li> <li>•</li> </ul>

Sumber : Data Primer 2024

Kekhawatiran tentang efek samping muncul sebagai tema penting. Strategi edukasi harus memasukkan informasi detail tentang potensi efek samping dari berbagai metode KB, terutama implan, serta cara mengelolanya.

Buku saku dapat menyertakan bagian khusus yang membahas mitos vs fakta tentang efek samping, serta panduan praktis untuk menangani efek samping ringan.

Peserta menyukai penyampaian informasi melalui gambar dan ilustrasi. Ini menunjukkan pentingnya desain visual dalam strategi edukasi. Buku saku harus menggabungkan teks dengan elemen visual yang menarik dan informatif, seperti infografis, diagram, atau ilustrasi yang menggambarkan proses pemasangan implan atau cara kerjanya dalam tubuh. Penggunaan bahasa sederhana dan contoh dari kehidupan sehari-hari sangat disukai oleh peserta. Strategi edukasi harus menghindari jargon medis yang rumit dan lebih fokus pada penjelasan dengan analogi yang relevan dengan kehidupan nelayan. Misalnya, menjelaskan durasi efektivitas implan dengan membandingkannya dengan musim melaut atau siklus panen ikan.

Peserta mengalami kesulitan dengan istilah medis. Ini menekankan pentingnya glossari atau kamus mini dalam buku saku yang menjelaskan istilah-istilah penting dengan bahasa yang mudah dipahami. Strategi edukasi harus berfokus pada "menerjemahkan" konsep

medis ke dalam bahasa sehari-hari masyarakat nelayan. Ada kekhawatiran tentang terlalu banyaknya informasi yang sulit dicerna. Strategi edukasi perlu mempertimbangkan penyajian informasi secara bertahap dan terstruktur. Buku saku dapat dibagi menjadi beberapa bagian dengan tingkat kompleksitas yang meningkat, memungkinkan pembaca untuk memahami informasi secara bertahap.

Peserta menginginkan buku saku berukuran kecil dan mudah dibawa. Ini penting mengingat mobilitas tinggi masyarakat nelayan. Desain buku saku harus mempertimbangkan aspek portabilitas dan ketahanan terhadap lingkungan laut (misalnya, menggunakan bahan anti air). Ada keingintahuan khusus tentang proses pemasangan dan pelepasan implan, serta efeknya pada siklus menstruasi. Strategi edukasi harus menyediakan informasi detail tentang prosedur medis terkait implan, termasuk persiapan, proses, dan perawatan pasca pemasangan.

**Tabel 3. Validasi Buku Saku**

Aspek Penilaian	Ahli 1 (KRK)	Ahli 2 (KRK)	Ahli 3 (KRK)	Ahli 4 (KVPK)	Ahli 5 (KVPK)	Rata-rata
Keakuratan Informasi	5	4	5	4	4	4.4
Kelengkapan Materi	4	5	4	4	5	4.4
Kesesuaian dengan Konteks Nelayan	4	3	4	5	5	4.2
Kualitas Visual	4	4	3	5	4	4
Tata Letak dan Desain	3	4	3	5	5	4
Daya Tarik Keseluruhan	4	4	4	5	5	4.4

Sumber : Data Primer 2024.

Hasil validasi dari para pakar mengenai buku saku kontrasepsi menunjukkan penilaian yang umumnya positif, dengan rata-rata skor di atas 4,0 untuk semua aspek yang dievaluasi. Namun, beberapa area masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Para ahli Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi (KRK) memberikan beberapa saran penting, seperti penambahan informasi tentang interaksi implan dengan kondisi kesehatan tertentu, penekanan yang lebih besar pada manfaat jangka panjang penggunaan implan, serta penyertaan bagian FAQ yang relevan dengan konteks pekerjaan nelayan.

Sementara itu, ahli Komunikasi Visual dan Pendidikan Kesehatan (KVPK) memberikan masukan untuk meningkatkan aspek visual dan interaktivitas buku saku. Mereka menyarankan

peningkatan penggunaan infografis untuk menjelaskan prosedur pemasangan implan secara lebih jelas, serta penambahan elemen interaktif seperti kuis singkat di akhir setiap bagian untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pembaca. Meskipun secara keseluruhan penilaian terhadap buku saku ini positif, aspek-aspek seperti kualitas visual, tata letak, desain, dan interaktivitas mendapat skor yang relatif lebih rendah dari para ahli KRK, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dalam area-area tersebut.

Hasil uji coba buku saku kontrasepsi yang melibatkan 15 perempuan pesisir menunjukkan respon yang umumnya positif, dengan beberapa area yang memerlukan perbaikan. Secara keseluruhan, buku saku ini dinilai

cukup efektif dalam menyampaikan informasi tentang kontrasepsi kepada kelompok sasaran.

**Tabel 4. Hasil Uji Coba Terbatas**

Usia	Pendi dikan	Kemudahan Pemahaman (1-5)	Kesesuaian Informasi (1-5)	Daya Tarik Visual (1- 5)	Kegunaan Praktis (1-5)	Komentar
28	SMP	4	5	3	4	"Informasinya jelas, tapi gambarnya bisa lebih menarik"
35	SD	3	4	4	5	"Saya suka gambarnya, tapi beberapa kata sulit dimengerti"
22	SMA	5	5	5	5	"Sangat membantu dan mudah dipahami"
22	SD	3	4	3	4	"Butuh penjelasan lebih untuk efek samping"
40	SMP	4	5	4	5	"Informasi lengkap, desain cukup menarik"
31	SMA	5	4	5	4	"Suka desainnya, tapi ingin info lebih tentang perbedaan metode"
26	SD	3	5	3	5	"Bermanfaat, tapi tulisannya agak kecil"829SMP4444
38	SMP	4	4	4	4	"Cukup bagus, mungkin bisa ditambah testimoni"
29	SMA	5	5	4	5	"Sangat informatif dan mudah dibawa"
33	SMP	4	3	5	4	"Desainnya bagus, tapi kurang info tentang KB untuk suami"
24	SD	3	5	3	5	"Isinya bagus, tapi butuh lebih banyak gambar"
36	SMA	5	4	5	4	"Suka sekali dengan kuisnya, bikin semangat baca"
27	SD	3	5	4	5	"Informasinya lengkap, tapi hurufnya bisa lebih besar"
42	SMP	4	4	4	4	"Cukup baik, mungkin bisa ditambah info mitos-mitos KB"
30	SMA	5	5	5	5	"Sempurna! Mudah dipahami dan menarik"

Sumber: Data Primer 2024.

Tingkat pemahaman terhadap konten buku saku cukup tinggi, dengan skor rata-rata 4 dari 5. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami informasi yang disajikan dengan baik. Kesesuaian informasi mendapat penilaian yang sangat baik, dengan skor rata-rata 4,5, menunjukkan bahwa konten buku saku relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Aspek kegunaan praktis juga mendapat apresiasi tinggi dengan skor rata-rata 4,5, mengonfirmasi bahwa buku saku ini dianggap bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Daya tarik visual buku saku mendapat skor rata-rata 4,1, yang menunjukkan bahwa desainnya cukup menarik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Beberapa peserta memberikan saran

untuk meningkatkan aspek visual, seperti memperbesar ukuran font dan menambahkan lebih banyak gambar ilustratif. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan kemudahan pemahaman. Peserta dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi cenderung memberikan skor lebih tinggi untuk aspek kemudahan pemahaman. Ini mungkin mengindikasikan perlunya penyesuaian konten agar lebih mudah diakses oleh peserta dengan tingkat pendidikan yang beragam.

Komentar-komentar yang diberikan oleh peserta mengungkapkan beberapa area yang memerlukan perhatian lebih. Beberapa peserta mengusulkan penambahan informasi tentang efek samping kontrasepsi, penjelasan lebih



detail mengenai perbedaan antar metode kontrasepsi, dan klarifikasi tentang mitos-mitos seputar KB. Ada juga permintaan untuk menyertakan testimoni dari pengguna dan informasi tentang keterlibatan suami dalam program KB. Secara keseluruhan, uji coba ini memberikan wawasan berharga tentang kekuatan dan kelemahan buku saku. Meskipun secara umum diterima dengan baik, ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan untuk membuat buku saku ini lebih komprehensif, mudah dipahami, dan relevan bagi seluruh spektrum target pembaca di masyarakat pesisir.

## **PEMBAHASAN**

Untuk secara efektif mengintegrasikan konteks kehidupan nelayan ke dalam buku saku pendidikan kontrasepsi, penting untuk menyesuaikan konten untuk mencerminkan praktik dan kepercayaan budaya yang unik dari komunitas pesisir ini. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai sensitivitas budaya dalam pendidikan, memastikan bahwa informasi beresonansi dengan audiens target, sehingga meningkatkan relevansi dan penerimaannya ([Permatasari dkk., 2024](#); [Wardani dkk., 2024](#)). Selain itu, menggabungkan layanan kesehatan berbasis masyarakat dapat meningkatkan aksesibilitas dan penerimaan dengan menghubungkan informasi keluarga berencana dengan inisiatif kesehatan lokal yang sudah dipercaya oleh nelayan dan keluarganya ([Ali dkk., 2024](#); [Subair dkk., 2023](#)). Melatih perempuan lokal sebagai Agen Kesehatan Masyarakat dapat lebih mempromosikan integrasi ini, karena agen ini dapat memberikan pendidikan yang relevan dan sesuai budaya sambil memobilisasi dukungan masyarakat untuk keluarga berencana. Selain itu, menerapkan strategi komunikasi perubahan perilaku sangat penting untuk mengubah persepsi dan perilaku mengenai penggunaan kontrasepsi. Ini melibatkan penggunaan pesan bertarget yang mengakui tantangan spesifik dan gaya hidup nelayan, sehingga menumbuhkan lingkungan yang lebih mendukung untuk diskusi keluarga berencana ([Muchtar dkk., 2023](#); [Syaekhu dkk., 2023](#)). Dengan menggabungkan strategi ini, pendidikan kontrasepsi dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pesisir.

Untuk mengembangkan buku saku pendidikan kontrasepsi yang efektif untuk komunitas nelayan, penting untuk mengatasi beberapa faktor kunci. Pertama, konten harus disajikan secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan retensi, sehingga menghindari risiko kelebihan informasi ([Nanvubya dkk., 2022](#); [Syaekhu, Gani, dkk., 2022](#)). Memasukkan elemen visual dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan, memenuhi keingintahuan masyarakat tentang prosedur medis dan efek fisiologis ([Haris dkk., 2023](#); [Nanvubya, Wanyenze, Nakaweesa, dkk., 2020](#)).

Mengatasi hambatan bahasa sangat penting untuk memastikan aksesibilitas bagi semua anggota komunitas, karena ini akan memfasilitasi komunikasi informasi teknis yang lebih baik dan manajemen efek samping. Selain itu, memahami interaksi kelompok etnis yang berbeda dengan materi Pendidikan Informasi dan Komunikasi (I.E.C.) dapat membantu menyesuaikan buku saku untuk memenuhi preferensi dan kepekaan budaya, yang sangat penting untuk pendidikan yang efektif ([Fachrina dkk., 2018](#); [Mirnawati dkk., 2019](#)).

Akhirnya, buku saku harus praktis untuk penggunaan sehari-hari, memastikan bahwa itu selaras dengan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, buku saku dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai penggunaan kontrasepsi dalam komunitas nelayan, yang pada akhirnya mengarah pada hasil kesehatan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan buku saku edukasi kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan Pitusingguh. Analisis kebutuhan mengungkap perlunya klarifikasi mitos dan penyajian informasi dengan bahasa sederhana serta ilustrasi visual. Validasi ahli dan uji coba terbatas menunjukkan tingkat keakuratan informasi, kesesuaian konten, dan daya tarik visual yang baik (skor rata-rata >4 dari 5). Uji coba pada 15 perempuan pesisir menunjukkan tingkat pemahaman dan kesesuaian informasi yang tinggi, meskipun perlu penyesuaian untuk berbagai tingkat pendidikan. Strategi pengembangan yang mempertimbangkan sensitivitas budaya, integrasi layanan



kesehatan berbasis masyarakat, dan komunikasi perubahan perilaku terbukti efektif dalam menciptakan media edukasi yang relevan dan dapat diterima. Buku saku yang dikembangkan berpotensi meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan kontrasepsi di kalangan masyarakat nelayan Pitusingguh.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk melakukan penyesuaian konten buku saku agar lebih akomodatif terhadap berbagai tingkat pendidikan, meningkatkan aspek visual untuk memfasilitasi pemahaman, dan mempertimbangkan pengembangan versi digital untuk memperluas jangkauan. Pelibatan tokoh masyarakat dalam konten dapat meningkatkan kredibilitas dan penerimaan. Penting juga untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang, memberikan pelatihan kepada kader kesehatan lokal tentang penggunaan buku saku, dan mengintegrasikan penggunaannya dengan program kesehatan reproduksi yang sudah ada. Pengembangan materi pendukung seperti poster atau video singkat dapat memperkuat pesan edukasi. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan kontrasepsi di kalangan masyarakat nelayan Pitusingguh, serta menjamin keberlanjutan program edukasi kontrasepsi di daerah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. N., Diswandi, D., Sachoemar, S. I., Haryanti, H., Leonita, S., Rachman, A., Aliah, R. S., Makino, M., Wells, M. L., & Rahman, R. 2024. Literacy of Coastal Communities on the Ciguatera Phenomenon and its Impact on Economic Activities: Case Study in Gili Matra, Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 031–037.
- Blackstone, S. R., Nwaozuru, U., & Iwelunmor, J. 2017. Factors Influencing Contraceptive Use in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review. *International Quarterly of Community Health Education*, 37(2), 79–91. <https://doi.org/10.1177/0272684X16685254>
- Fachrina, F., Yulkardi, Y., Putri, Z. E., & Melyanti, S. 2018. Pemberdayaan perempuan nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai kesehatan reproduksi di Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(4), 40–47.
- Haris, R., Sartika, S., Subair, N., Tarigan, F. L. B., Nur, S., Rukmana, A. Y., & Syamsul, H. 2023. *DIGITALPRENEUR BERWAWASAN LINGKUNGAN*. Get Press Indonesia. [https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347\\_DIGITALPRENEUR\\_BERWAWASAN\\_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Herawati-Syamsul/publication/377223347_DIGITALPRENEUR_BERWAWASAN_LINGKUNGAN/links/659bad9e2468df72d301fb32/DIGITALPRENEUR-BERWAWASAN-LINGKUNGAN.pdf)
- Irma, I. 2022. STRATEGI KAMPANYE PROMOSI KESEHATAN LINGKUNGAN. Dalam *Perempuan dan lingkungan* (hlm. 61–81). Nuha Medika.
- Irma, I. 2024. Unlocking Nature's Secret: Boosting Male Vitality and Longevity with Herbal Wonders? Unlocking Nature's Secret: Boosting Male Vitality and Longevity with Herbal Wonders? *Jurnal Wahana Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Irma, I., Kusbandiyah, J., Wahyuni, A. S., Mulyani, S., & Aprilina, A. 2023. Literasi Sadari pada Perempuan Kota di Masyarakat Marginal. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.33761/jsm.v18i2.1218>
- Mirawati, M., Darma, D., Angreiny, D., Susmita, I., Al Hidayat, N., Rahmi, H., Ariyanto, M., Risal, D., Hardiyati, H., & Rahman, A. 2019. Buku Abstrak Seminar Nasional Sains, Teknologi, dan Sosial Humaniora Universitas Indonesia Timur 2019. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*, 1(1). <https://jurnal.uit.ac.id/SemNas/article/view/619>
- Muchtar, F., Lisnawaty, L., Suhadi, S., Zaiunuddin, A., & Salsabila, S. 2023. Education on the Potential of Fish Nutrients

- to Coastal Housewives in Leppe Village. *Abdi Masyarakat*, 5(2), 2300–2304.
- Munakampe, M. N., Nkole, T., Silumbwe, A., Zulu, J. M., Cordero, J. P., & Steyn, P. S. 2020. Feasibility testing of a community dialogue approach for promoting the uptake of family planning and contraceptive services in Zambia. *BMC Health Services Research*, 20(1), 728. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05589-5>
- Nanvubya, A., Wanyenze, R. K., Abaasa, A., Nakaweesa, T., Mpendo, J., Kawoozo, B., Matovu, F., Nabukalu, S., Omoding, G., Kaweesi, J., Ndugga, J., Bagaya, B., Chinyenze, K., Price, M. A., & Van Geertruyden, J. P. 2022. Evaluating the effectiveness of enhanced family planning education on knowledge and use of family planning in fishing communities of Lake Victoria in Uganda: A randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 22(1), 506. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07898-3>
- Nanvubya, A., Wanyenze, R. K., Kamacooko, O., Nakaweesa, T., Mpendo, J., Kawoozo, B., Matovu, F., Nabukalu, S., Omoding, G., Kaweesi, J., Ndugga, J., Bagaya, B., Chinyenze, K., Price, M., & Van Geertruyden, J. P. 2020. Barriers and Facilitators of Family Planning Use in Fishing Communities of Lake Victoria in Uganda. *Journal of Primary Care & Community Health*, 11, 215013272094377. <https://doi.org/10.1177/2150132720943775>
- Nanvubya, A., Wanyenze, R. K., Nakaweesa, T., Mpendo, J., Kawoozo, B., Matovu, F., Nabukalu, S., Omoding, G., Kaweesi, J., Ndugga, J., Kamacooko, O., Chinyenze, K., Price, M., & Van Geertruyden, J. P. 2020. Correlates of knowledge of family planning among people living in fishing communities of Lake Victoria, Uganda. *BMC Public Health*, 20(1), 1642. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09762-7>
- Permatasari, D., Wardita, Y., Damayanti, C. N., Puspitasari, D. I., & Khalifah, N. 2024. Factors That Influence Knowledge Of Reproductive Health In Coastal Area Adolescents. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(1), 170–176.
- Ramadhani, P. R., & Syamsyudin, A. 2021. Early Childhood Sex Education in Coastal Areas. 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020), 90–93. <https://www.atlantipress.com/proceedings/pvj-ishessh-20/125953797>
- Richmond, L., Dumouchel, R., Pontarelli, H., Casali, L., Smith, W., Gillick, K., Godde, P., Dowling, M., & Suarez, A. 2019. Fishing community sustainability planning: A roadmap and examples from the California coast. *Sustainability*, 11(7), 1904.
- Subair, N., Pidani, R. R., Meiyani, E., Haris, R., & Irma, I. 2023. Livelihood strategies for widows and divorcees of coastal fishers in Indonesia. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 8(1), Article 1.
- Syaekhu, A., Gani, H. A., Umar, R., & Pratiwi, N. 2022. Impact Of Characteristics And Knowledge Of Marginal Communities On Participation In The Use Of MKJP. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), Article 10.
- Syaekhu, A., Handayani, S., & Irma, I. 2022. Development Model of Participatory-Based Demographic Control in Marginalized Communities. *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.37475>
- Syaekhu, A., Sau, T., Handayani, S., & Irma, I. 2023. The Relationship of Increasing Food Production to Social Welfare and Health. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2682>
- Syaekhu, A., & Sulanjari, D. J. 2022. Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehidupan Sosial Keluarga. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading*, 1(2), Article 2.

- Wardani, D. E. K., Syaekhu, A., Sulandjari, D. D., & Irma, I. 2024. BARRIERS TO MODERN CONTRACEPTIVE USE AMONG COASTAL WOMEN: A MIXED-METHODS STUDY IN PANGKAJENE ISLANDS, INDONESIA. [https://www.researchgate.net/profile/Irma-Muhsen/publication/383817304\\_BARRIER\\_S\\_TO\\_MODERN\\_CONTRACEPTIVE\\_USE\\_AMONG\\_COASTAL\\_WOMEN\\_A\\_MIXED-METHODS\\_STUDY\\_IN\\_PANGKAJENE\\_ISLANDS\\_INDONESIA/links/66dac5972390e50b2c6eb3a3/BARRIERS-TO-MODERN-CONTRACEPTIVE-USE-AMONG-COASTAL-WOMEN-A-MIXED-METHODS-STUDY-IN-PANGKAJENE-ISLANDS-INDONESIA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Irma-Muhsen/publication/383817304_BARRIER_S_TO_MODERN_CONTRACEPTIVE_USE_AMONG_COASTAL_WOMEN_A_MIXED-METHODS_STUDY_IN_PANGKAJENE_ISLANDS_INDONESIA/links/66dac5972390e50b2c6eb3a3/BARRIERS-TO-MODERN-CONTRACEPTIVE-USE-AMONG-COASTAL-WOMEN-A-MIXED-METHODS-STUDY-IN-PANGKAJENE-ISLANDS-INDONESIA.pdf)
- Widyaningtyas, W., Utsman, U., & Muarifuddin, M. 2021. Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana pada Masyarakat Pesisir di Desa Klidang Lor Kabupaten Batang. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 96–101.
- Wilson, A. N., Kennedy, E. C., Hill, A. N., Vallely, L. M., Wapi, P., Tungunaboe, E., Tutumang, M., & Ekeroma, A. 2023. Sexual and reproductive health needs, challenges and opportunities in the Pacific. *Sex and Gender in the Pacific*, 69–80.
- Zelalem, D., Worku, A., Alemayehu, T., & Dessie, Y. 2021. Association of Effective Spousal Family Planning Communication with Couples' Modern Contraceptive Use in Harar, Eastern Ethiopia. *Open Access Journal of Contraception*, Volume 12, 45–62. <https://doi.org/10.2147/OAJC.S285358>